

Dilema Lembaga Pendidikan Islam Favorit dalam Pembinaan Keislaman Siswa

Oleh:

Maulidatul Fitriah
(248610800003)

Dosen pembimbing :

Budi Haryanto

Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Januari, 2026



Latar Belakang

Sekolah Islam favorit mempunyai keunggulan secara akademik dan pembinaan keislaman.

Keberagaman kesiapan siswa menyebabkan tidak semua siswa mampu merespons target pembinaan keislaman secara optimal.

Kondisi ini menimbulkan dilema institusional antara menjaga idealisme pembinaan dan menerapkan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan kesiapan siswa

GAP dan Kebaruan

GAP Penelitian :

- Penelitian terdahulu lebih menonjolkan keberhasilan pembinaan keislaman secara normative.
- Minim kajian yang menyoroti dilema institusional sekolah Islam favorit.
- Belum banyak penelitian yang mengaitkan pembinaan keislaman dengan dinamika kemandirian

Kebaruan (Novelty) Penelitian :

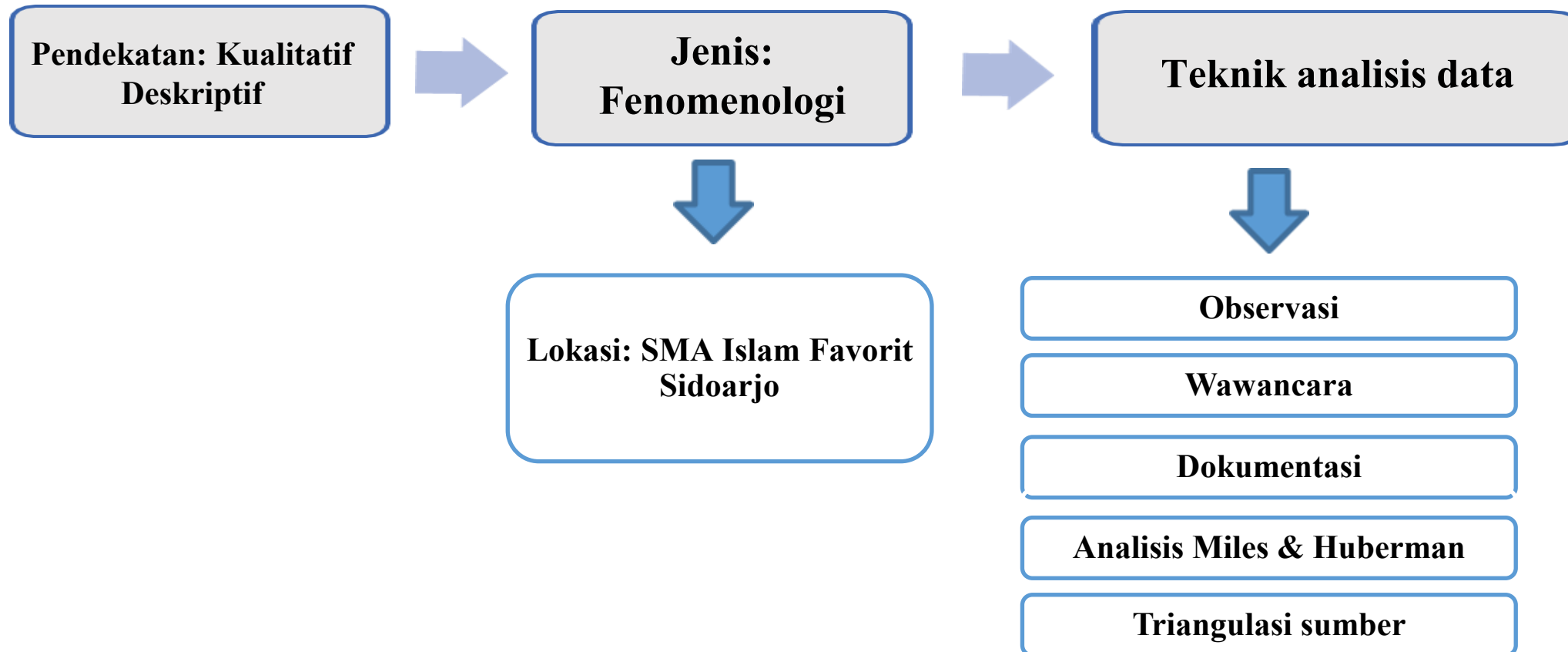
- Mengungkap dilema institusional lembaga
- Mengintegrasikan temuan observasi lapangan dalam analisis pembinaan
- Menunjukkan kemandirian siswa yang bersifat parsial dan kontekstual

Tujuan Penelitian

Menganalisis kontribusi sistem pendidikan berbasis keislaman terhadap pembentukan kemandirian siswa di SMA Islam Favorit Sidoarjo

Mengkaji intensitas dilema yang dihadapi lembaga pendidikan Islam favorit dalam menyeimbangkan idealisme pembinaan keislaman dengan kesiapan siswa

Metode



Alur Penelitian

Identifikasi Masalah

Pengumpulan Data

Analisis Konstibusi Sistem Pembinaan Keislaman terhadap kemandirian Siswa

Analisis Diskrepansi pembinaan keislaman dan kesiapan siswa

Analisis Pendekatan Moderatif Lembaga

Kesimpulan

Hasil dan pembahasan

Kontribusi Sistem Pendidikan Keislaman

Sistem pendidikan berbasis keislaman di SMA Islam Favorit Sidoarjo berkontribusi dalam membentuk kemandirian siswa, terutama pada aspek spiritual dan kedisiplinan. Program pembiasaan ibadah, tahsin/TBQ, tahfidz Al-Qur'an, dan mentoring mendorong sebagian siswa menjadi lebih mandiri dalam menjalankan ibadah dan tanggung jawab sekolah.

Ketidaksamarataan Implementasi di Lapangan

Hasil observasi menunjukkan bahwa kontribusi tersebut tidak berlangsung merata. Masih ditemukan perilaku siswa yang kurang konsisten, seperti ketidakhadiran dalam shalat dhuha, partisipasi fluktuatif dalam kegiatan tahfidz, serta belum tercapainya target pembinaan pada sebagian siswa.

Diskrepansi Idealisme dan Kesiapan Siswa

Sekolah menghadapi diskrepansi antara idealisme target pembinaan keislaman dengan kesiapan psikologis, latar belakang religius, dan beban akademik siswa yang beragam. Kondisi ini menempatkan sekolah pada posisi dilematis dalam menjaga standar pembinaan dan kesiapan siswa

Pendekatan Moderatif

- Pendekatan diferensiasi
- Pendekatan personal
- Pendekatan penyesuaian non-formal
- Pendekatan kolaboratif

Kesimpulan

- Sistem pembinaan keislaman di SMA Islam favorit Sidoarjo berkontribusi dalam membentuk kemandirian spiritual dan kedisiplinan siswa, namun dampaknya belum merata pada seluruh siswa.
- Terdapat diskrepansi antara idealisme pembinaan dan kesiapan siswa dalam merespon pembinaan keislaman, yang menempatkan sekolah pada dilema institusional
- Sekolah merespons melalui pendekatan moderatif dan humanis agar pembinaan tetap berjalan sesuai nilai keislaman dan kondisi nyata siswa.
- Fenomena yang paling dominan bukanlah cenderung memanjakan, melainkan kemandirian yang masih bersifat bertahap melalui pendampingan, kontrol dan penyesuaian

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

- Memberikan kontribusi kajian tentang pembinaan keislaman dan kemandirian siswa dalam konteks sekolah Islam favorit.
- Memperkaya literatur mengenai dilema institusional lembaga pendidikan Islam antara idealisme nilai dan realitas siswa.
- Menjadi rujukan konseptual tentang pendekatan moderatif dalam internalisasi nilai keislaman.

Manfaat Praktis

- Menjadi bahan evaluasi bagi sekolah Islam dalam merancang pembinaan keislaman
- Memberi masukan bagi guru dan manajemen sekolah dalam menyelaraskan target pembinaan dengan kesiapan siswa.
- Membantu sekolah mengantisipasi dampak kelonggaran pengawasan dan praktik kompromi dalam pembinaan.

Manfaat Kebijakan

- Menjadi dasar pertimbangan bagi pengambil kebijakan pendidikan Islam dalam menyusun standar pembinaan yang kontekstual.
- Mendukung pengembangan kebijakan pembinaan yang tidak hanya normatif, tetapi responsif terhadap realitas lapangan.

